



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar

Rini Setyowati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia
E-mail: rini1989setyowati@gmail.com

Abstrak. Pada awal maret 2019, Indonesia dihadapkan pada pandemi covid- 19 sehingga kegiatan pendidikan dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi beberapa generasi yang tidak akrab dengan dunia digital. Sehingga Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran yang cocok digunakan selama kegiatan belajar dari rumah. Tahun ajaran 2021/ 2022, beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga Guru diuntut inovatif dalam menerapkan model pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Singkawang yang meliputi SD Negeri 92 Singkawang, SD Negeri 93 Singkawang, SD Negeri 89 Singkawang. Subyek yang menjadi sasaran penelitian adalah guru kelas sebanyak 9 orang dan 3 Kepala Sekolah sebagai narasumber untuk menggali lebih dalam tentang model pembelajaran inovatif yang dipakai dalam pembelajaran tatap muka terbatas semester ganjil pada tahun akademik 2021/2022. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis dari wawancara beberapa guru dan Kepala Sekolah bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tantangan tersendiri karena siswa yang melakukan adaptasi dari pembelajaran secara online di rumah kemudian bertemu dengan teman- teman di sekolah. Permasalahan yang muncul adalah siswa merasa kesulitan jika guru tidak memberikan penjelasan materi pelajaran yang lenngkap. Ditambah lagi siswa harus berusaha bersosialisasi dengan teman- teman setelah lama tidak bertemu secara langsung. Beberapa model pembelajaran yang telah diterapkan di beberapa sekolah adalah Model Problem Solving berbantuan media komik dan Model Problem Based Learning berbantuan media Monopoli

Kata Kunci: Model pembelajaran inovatif, pembelajaran tatap muka terbatas

Abstract. At the beginning of March 2019, Indonesia was faced with the COVID-19 pandemic, so educational activities were carried out online. Online learning is a challenge for several generations who are not familiar with the digital world. So that teachers are required to develop creativity in utilizing models and learning media that are suitable for use during learning activities from home. In the 2021/2022 academic year, several schools have implemented limited face-to-face learning so that teachers are demanded to be innovative in implementing learning models. The type of research used is qualitative research. The research was carried out in several elementary schools in Singkawang which included SD Negeri 92 Singkawang, SD Negeri 93 Singkawang, SD Negeri 89 Singkawang. The subjects who were the target of the research were 9 class teachers and 3 principals as resource persons to explore more deeply about innovative learning models used in face-to-face learning is limited to odd semesters in the 2021/2022 academic year. Activities in data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Analysis from interviews with several teachers and principals that limited face-to-face learning has its own challenges because students who adapt from online learning at home then meet with friends at school. The problem that arises is that students find it difficult if the teacher does not provide a complete explanation of the subject matter. Plus students have to try to socialize with friends after a long time not seeing each other in person. Several learning models that have been applied in several schools are the Problem Solving Model with comic media and the Problem Based Learning Model with the help of Monopoly media.

Keywords: Innovative learning model, limited face-to-face learning

INTRODUCTION

Pada awal maret 2019, Indonesia dihadapkan pada pandemi covid- 19 sehingga kegiatan pendidikan dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi beberapa generasi yang tidak akrab dengan dunia digital. Sehingga Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran yang cocok digunakan selama kegiatan belajar dari rumah. Tahun ajaran 2021/ 2022, beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga Guru diituntut inovatif dalam menerapkan model pembelajaran.

Keterampilan pembelajaran dan inovasi semakin diakui sebagai keterampilan yang membedakan siswa yang dipersiapkan pada kehidupan dan lingkungan kerja yang semakin kompleks di abad ke-21, dan mereka yang tidak dipersiapkan. Fokus pada kreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi sangat penting untuk mempersiapkan siswa pada masa depan.

Kreativitas dan Keterampilan Inovasi meliputi Berpikir Kritis dan Keterampilan Pemecahan Masalah, Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi, Self directed learning (SDL) adalah bentuk studi di mana individu memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi upaya. Hal itu terjadi ketika peserta didik mengendalikan baik tujuan pembelajaran maupun sarana belajarnya. Artinya, pebelajar terlibat dalam SDL dengan membuat keputusan sendiri tentang apa dan bagaimana mereka akan belajar (Amir, 2009).

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis model pembelajaran guru dalam pembelajaran tatap muka di beberapa Sekolah Dasar di Singkawang dan tantangan yang dihadapi.

METHODS

Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Singkawang yang meliputi SD Negeri 92 Singkawang, SD Negeri 93 Singkawang, SD Negeri 89 Singkawang. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Subyek yang menjadi sasaran penelitian adalah guru kelas sebanyak 9 orang dan 3 Kepala Sekolah sebagai narasumber untuk menggali lebih dalam tentang model pembelajaran inovatif yang dipakai dalam pembelajaran tatap muka terbatas semester ganjil pada tahun akademik 2021/ 2022.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2014: 280). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan

langkah untuk mengelompokkan data sesuai kategori dan merangkum data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2014: 92-93). Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus data pada hal-hal penting, menyederhanakan bentuk data serta menghapus data yang tidak berpola dari hasil data wawancara.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah langkah kedua dari kegiatan sebuah penelitian, suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tahap ini berupa hasil angket dan hasil wawancara yang telah disusun menurut objek penelitian, dari hasil penyajian data yang berupa hasil angket dan wawancara akan dilakukan analisis, yang kemudian akan menghasilkan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Verifikasi (concluding drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh data atau bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 99). Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan yaitu salah satu cara untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan membandingkan hasil angket dan wawancara.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis dari wawancara beberapa guru dan Kepala Sekolah bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tantangan tersendiri karena siswa yang melakukan adaptasi dari pembelajaran secara online di rumah kemudian bertemu dengan teman- teman di sekolah. Permasalahan yang muncul adalah siswa merasa kesulitan jika guru tidak memberikan penjelasan materi pelajaran yang lengkap. Ditambah lagi siswa harus berusaha bersosialisasi dengan teman- teman setelah lama tidak bertemu secara langsung.

Beberapa model pembelajaran yang telah diterapkan di beberapa sekolah adalah:

1. Model Problem Solving berbantuan media komik

Model pembelajaran yang bisa diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung daring antara lain Model Problem Solving. Wena (2013 : 60) mendefinisikan bahwa model problem solving diartikan sebagai strategi pemecahan masalah sistematis.

Kramers (Wena, 2013: 60) membuat tahap-tahap model problem solving sebagai berikut: Memahami masalahnya, Membuat rencana penyelesaian, Melaksanakan rencana penyelesaian, Memeriksa kembali, mengecek hasil.

Guru telah melakukan model problem solving untuk mengatasi kesulitan siswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman dan juga menggunakan media komik untuk membuat siswa tertarik dalam membaca.

2. Model Problem Based Learning berbantuan media Monopoli

Model lain sebagai alternatif saat belajar daring adalah e learning berbasis Model Problem Based Learning. Trianto (2007: 69) menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model

pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pengembangan pengajaran berdasarkan. Media monopoli dipakai untuk merangsang siswa SD dalam belajar dan bekerjasama dengan siswa yang lain.

Beberapa Guru juga telah menggunakan media zoom meeting untuk mendukung proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan saat taap muka di sekolah membuat siswa tidak memahami materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Model kooperatif dengan muatan multicultural

Beberapa guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan muatan pendidikan multikultural. Sudiatmaka (2012) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis pendidikan multikultural akan memberikan hasil belajar siswa lebih baik daripada yang diajar dengan pendekatan konvensional. Kelebihan pembelajaran IPS yang berbasis pendidikan multikultural adalah dalam proses meaningful learning. Yanse (2000) menekankan bahwa pendidikan multikultural sangat penting diberikan pada anak sejak dini di sekolah. Setiap mata pelajaran sebenarnya dapat disisipi materi pendidikan multikultural. Namun lebih baik bila mata pelajaran pendidikan multikultural dibuat suplemen dan terintegrasi dengan mata pelajaran IPS karena materi IPS sangat dekat dengan materi pendidikan multikultural.

Beberapa poin penting dari pendidikan multikultural adalah kemampuan guru untuk menanamkan cara hidup menghormati dan toleransi yang ada dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif pembelajaran yang memberikan ruang pada keberagaman dalam masyarakat, seperti keberagaman etnis, budaya, gender, status sosial, gender, kemampuan umum dan lain sebagainya. Pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang humanis, demokrasi, dan plural. Secara spesifik Banks memberikan definisi tentang pendidikan multikultural, yaitu ide, gerakan pembaharuan pendidikan yang tujuannya adalah melibatkan struktur lembaga pendidikan supaya siswa dengan berbagai macam latar belakang akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah

CONCLUSIONS

Analisis dari wawancara beberapa guru dan Kepala Sekolah bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tantangan tersendiri karena siswa yang melakukan adaptasi dari pembelajaran secara online di rumah kemudian bertemu dengan teman-teman di sekolah. Permasalahan yang muncul adalah siswa merasa kesulitan jika guru tidak memberikan penjelasan materi pelajaran yang lengkap. Ditambah lagi

siswa harus berusaha bersosialisasi dengan teman-teman setelah lama tidak bertemu secara langsung. Beberapa model pembelajaran yang telah diterapkan di beberapa sekolah adalah Model Problem Solving berbantuan media komik dan Model Problem Based Learning berbantuan media Monopoli

REFERENCES

- Amir, T. (2009). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Jakarta: Kencana. Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. . (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Wena, M. (2013). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. Jakarta: Pretasi Pustaka
- Sudiatmaka, K. (2012). Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Berbantuan Modul Berbasis Masalah Yang Berorientasi Pada Spiritualisme Dalam Pembelajaran IPS–SD. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 1(1).
- Yanse. 2000. Pembangunan Masyarakat. Semarang : Persada Press.